

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL ULUM KALIREJO
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**ANIS FAJAR ROCHMAN
NIM. 1323301003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**METODE PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN RIYADLUL ULUM
KALIREJO KABUPATEN KEBUMEN**

Anis Fajar Rochman
NIM. 1323301003

ABSTRAK

Metode Pendidikan Karakter adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dengan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya, sehingga ia mencapai kualitas yang tinggi dan beradab dan beretika sesuai dengan adat yang ada dalam masyarakat.

Santri atau peserta didik, ialah sebutan peserta didik di dunia pesantren. Dan santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Sedangkan pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri- ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja dan bagaimana metode- metode pendidikan karakter yang diterapkan pada santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen yang diterapkan pada kegiatan- kegiatan keseharian santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data- data yang diperlukan, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter pada santri di pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen dilaksanakan dan diterapkan langsung dalam kegiatan- kegiatan kesehariannya santri di pondok pesantren. Adapun metode- metode pendidikan karakter yang digunakan di pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen adalah metode mengajarkan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode diskusi, metode simulasi atau bermain peran dan metode praktik atau latihan. Ada beberapa proses dalam pendidikan karakter baik agar pendidikan karakter santri berjalan sesuai sasaran adalah dengan melalui proses pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

Kata Kunci: Metode Pendidikan Karakter Pada Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Metode Pendidikan Karakter.....	14

2. Dasar Pendidikan Karakter	19
3. Tujuan Pendidikan Karakter	22
4. Macam- macam Nilai Pendidikan Karakter	24
5. Macam- macam Metode Pendidikan Karakter	28
6. Langkah- langkah Metode Pendidikan Karakter	36
B. Pendidikan Karakter Pada Santri	
1. Pengertian Pendidikan Karakter Pada Santri.....	39
2. Fungsi Pendidikan Karakter Bagi Santri	40
3. Metode dan Proses Karakter Bagi Santri	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber, Subjek, dan Objek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	47
E. Teknik Analisis Data	52
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlul Ulum	
Kalirejo Kabupaten Kebumen	54
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Ulum	
Kalirejo Kabupaten Kebumen.....	54
b. Letak Geografis	
	55

c. Struktur Organisasi.....	56
d. Sistem Pendidikan	57
e. Materi Kitab Yang Dikaji	58
f. Tatat Tertib Pondok.....	59
g. Jadwal Kegiatan Pondok.....	59
h. Keadaan Ustadz	60
i. Sarana Dan Prasarana	61
2. Metode Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok	
Pesantren Kalirejo Kabupaten Kebumen	62
B. Analisis Data	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	85
B. Saran	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Materi Kitab pokok yang dikaji di Pondok Pesantren Riyadulul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen.....	54
Tabel II Data Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Riyadulul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen.....	55
Tabel III Keadaan Asatidz Pesantren Riyadulul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen.....	57
Tabel IV Sarana dan Prasarana Pesantren Riyadulul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen.....	58

DAFTAR LAMIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Hasil Wawancara yang meliputi: wawancara dengan Pengasuh, Ustadz, dan
Pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen.
5. Foto-foto
6. Surat-surat
7. Sertifikat-sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ”membangsat”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter , maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.¹

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah

¹Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 1

peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya : anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain , bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu, Deawantara (1967) pernah mengemukakan beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan karakter, yakni ngerti-ngroso-nglakoni (menyadari, menginsyafi, dan malakukan). Hal tersebut senada ungkapan orang sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan karakter harus merujuk pada adanya keselarasan antara tekad- ucap- lampah (niat, ucapan/ kata-kata, dan perbuatan).²

Metode dan alat pendidikan karakter mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik menuju tujuan pendidikan karakter, yaitu terbentuknya kepribadian berkarakter. Berhasil atau gagalnya pendidikan karakter dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Apabila timbul berbagai permasalahan dalam pendidikan karakter, masalah tersebut diklarifikasikan dalam faktor-faktor yang ada.³

Terkait metodologi yang sesuai untuk pendidikan karakter, Lickona (1991) menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai

² Mulyas, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2012), hlm .1

³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 218.

kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan penerapan pembelajaran kooperatif.⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, disinyalir sebagai sistem pendidikan yang lahir dan tumbuh melalui kultur Indonesia yang bersifat “indogenous” yang diyakini oleh sebagian penulis telah mengadopsi model pendidikan sebelumnya yaitu dari pendidikan Hindu dan Budha sebelum kedatangan Islam.

Sebenarnya sikap santri pesantren sekarang ini ada dua macam; pertama, sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kyainya, tanpa pernah membantah. Sikap ini dimiliki santri lulusan pesantren. Sikap kedua, sikap taat dan patuh sekadarnya. Sikap ini ada santri yang memperoleh pendidikan umum. Dengan begitu, perbedaan model pembelajaran ternyata sangat berpengaruh pada perbedaan perilaku para santri.

Model pembelajaran dalam sekolah dan umum menekankan penguasaan dan pengembangan materi dengan pemberdayaan daya kritis para siswa, sedang model pengajaran kitab kuning dipesantren lebih menekankan penguasaan dan pelestarian materi yang dipelajari. Dari sini kemudian menghasilkan pola pikir dan sikap yang berbeda bagi para peserta didiknya. Dalam kasus pesantren Tebuireng Jombang misalnya, sekitar tahun 1960-1970), ketundukan dan penghormatan santri kepada kiainya luar biasa. Santri tidak berani berbicara sambil menatap mata kiai. Tetapi sekarang telah berubah, santri tampak sering

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remajarosa Karya Offset, 2012), hlm. 148.

berdiskusi atau dialog dengan kiai mengenai berbagai masalah. Perubahan ini terjadi setelah diselenggarakan sekolah-sekolah formal baik madrasah maupun sekolah umum atau perguruan tinggi. Dengan banyaknya santri yang menjadi siswa dan mahasiswa telah menampakkan perilaku santri yang berbeda dengan perilaku santri pada masa lalu.⁵

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur itu meliputi kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal.⁶

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pondok pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau pondok pesantren. Akan tetapi, di Indonesia lebih terkenal dengan sebutan gabungan, yaitu pondok pesantren. Jika digambarkan dalam satu kesatuan, pondok pesantren adalah tempat di mana seseorang tinggal sekaligus belajar atau mengaji, artinya bahwa tempat tinggal dan tempat mengaji santri keberadaannya menjadi satu. Pondok pesantren merupakan pusat persemaian, pengalaman dan sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman yang secara fungsional menurut Muthohar (2007:21), pesantren memiliki 3 peranan, antara lain sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan tempat penyebaran agama. Berangkat dari ketiga fungsi tersebut, pesantren mempunyai integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum. Hal ini menjadikan pesantren sebagai komunitas khusus yang

⁵ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

⁶ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri...*, hlm. 1.

ideal dalam bidang moral keagamaan. Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh.⁷

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen ini merupakan merupakan salah satu pondok yang berada di desa Kalirejo, RT;04/04, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dan merupakan pondok yang terkenal ketat diantara pondok- pondok yang lain. Dikatakan ketat karena sistem pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen menggunakan sistem pesantren klasik atau ada yang mengatakan pondok salaf.

Dari hasil observasi pendahuluan, yaitu wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen beliau K.H. Badrudin Zen, penulis mendapatkan informasi bahwa di pondok ini sudah menerapkan beberapa metode pendidikan karakter bagi santri- santrinya. Dan metode tersebut diterapkan dalam kegiatan- kegiatan yang ada di pondok. Metode tersebut sudah mulai diterapkan dari awal berdirinya pondok.⁸

Dalam wawancara pendahuluan, penulis juga menemukan info bahwa santri Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen mempunyai nilai plus dalam hal peraturan pondok, lulusan pondok yang berkualitas, dan juga pandai dalam membaca kitab kuning. Hal tersebut karena pondok sangat memperhatikan santri untuk selalu taat pada peraturan pondok dan mewajibkan santri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok. Selain itu juga waspada pada era globalisasi budaya Barat yang semakin mengkhawatirkan.

⁷ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 1.

⁸ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kebumen, pada tanggal 21 Oktober 2016.

Selain itu, prestasi santri Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen juga tidak diragukan lagi dimana pondok ini mendapatkan sorotan positif dari masyarakat sekitar dan santri- santri pondok lain. Karena selain sistem dan metode pendidikannya yang bagus juga santrinya banyak yang juara baik juara kelas di sekolahnya, juga juara membaca kitab kuning diberbagai perlombaan. Santri yang mondok ada yang hanya mondok saja, juga ada yang mondok plus sekolah untuk mendalami dan menerapkan ilmu yang di dapat di pondok.⁹

Atas dasar inilah penulis tertarik terhadap proses pendidikan dan metode pendidikan karakter santri, dan penulis memilih judul “**Metode Pendidikan Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindarkan kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberikan batasan-batasan pada beberapa istilah yang mendukung judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pendidikan Karakter

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui sedangkan *hodos*

⁹ Wawancara dengan Muhammad Rijal selaku Pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kebumen, pada tanggal 25 Oktober 2016.

berarti jalan. Sehingga metode diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.¹⁰

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.¹¹ Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹²

Jadi metode pendidikan karakter yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah cara dan upaya guru untuk memberikan materi dan mengarahkan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat dan watak agar terarah dengan baik.

2. Santri Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen

Santri atau peserta didik, ialah sebutan peserta didik di dunia pesantren. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yakni santri kalong dan santri mukim.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti santri yang memang menetap di dalam pondok pesantren atau dinamakan santri mukim. Santri mukim di pondok Riyadlul Ulum Kalirejo Kabupaten Kebumen ini berjumlah 45 santri, dimana 35 santri putra dan 15 santri putri. Mereka berasal dari berbagai

¹⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto:STAIN Press, 2009), hlm. 38.

¹¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 43.

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hlm. 45.

daerah. Ada yang berasal dari daerah setempat, ada yang berasal dari luar kota dan bahkan ada yang yang berasal dari luar pulau jawa.¹³

Dhofier, sesuai dengan pengamatannya, membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:¹⁴

1. Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
2. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.

Pesantren menurut Kamus Besar bahasa Indonesia berarti, “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.”¹⁵ Akar kata pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata “santri” ,mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu. Dalam pemakaian bahasa modern, santri mempunyai makna sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut

¹³Wawancara dengan Muhammad Rijal selaku Pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kebumen, pada tanggal 5 November 2016.

¹⁴ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014). hlm. 128.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia*, 878.

Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya.¹⁶

Pondok pesantren menurut M Arifin berarti suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri- ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹⁷

Dari penegasan istilah-istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan metode pendidikan karakter pada santri di pondok Pesantren Riyadlul Ulum kalirejo Kabupten kebumen adalah penelitian tentang metode-metode karakter apa saja yang diterapkan pada santri untuk membantu santri agar tujuan pendidikan karakter terarah dengan baik dan maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah *“Bagaimana Metode Pendidikan Karakter Pada Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen?”*

¹⁶ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka, 2010), hlm. 22.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.2.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja metode pendidikan karakter yang diterapkan pada santri di pondok pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan karakter terhadap kehidupan pada santri di pondok pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga.
- b. Mengembangkan keilmuan mengenai proses metode pendidikan karakter di pondok pesantren.
- c. Dapat memberikan gambaran bagaimana Pendidikan Karakter yang diterapkan kepada santri di pondok pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo.
- d. Bagi Pondok, khususnya bagi Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen sebagai bahan pertimbangan akan penerapan kebijakan-kebijakan tentang sistem pelaksanaan Metode Pendidikan Karakter yang telah diterapkan di pesantren.

- e. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan khasanah keilmuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
- f. Secara akademik dapat menambah referensi dan wacana keilmuan di IAIN Purwokerto

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah hasil dari penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sudah dikaji. Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

Skripsi karya Mulyati yang berjudul "*Metode Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*" dalam skripsi ini terdapat kesamaan dengan skripsi yang disusun oleh penulis yaitu, menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, nasihat dan lain-lain. Namung terdapat perbedaan dalam hal tempat dan subjek yang diteliti. Kalau peneliti subjek yang diteliti adalah ustadz, pengasuh pondok dan juga pengurus pondok pesantren, sedangkan yang ada dalam skripsi tersebut subjek yang diteliti adalah guru-guru dan tempatnya di sekolah kalau peneliti di pondok pesantren.

Skripsi karya Muhammad Aziz yang berjudul "*Metode Pendidikan Karakter Disiplin Di SMKN 1 Bulakamba Brebes*" dalam skripsi ini terdapat

kesamaan dengan skripsi yang disusun oleh penulis yaitu, menjelaskan berbagai macam kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter yang bersekolah di sekolah tersebut perbedaannya dengan skripsi penulis adalah kalau skripsi tersebut terfokus pada pendidikan nilai disiplin saja, sedangkan skripsi yang penulis fokuskan lebih mengarah ke metode-metode pendidikan karakter.

Dalam buku karya Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie yang berjudul "*Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*" Dalam buku ini dijelaskan berbagai macam metode pendidikan karakter, pentingnya metode pendidikan karakter dan prinsip-prinsip metode. Dan di dalamnya juga dijelaskan pendekatan dalam pendidikan karakter, metode pengembangan kecerdasan berbasis agama dan tujuan pendidikan karakter.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penelitian lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut :

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua pada laporan hasil penelitian meliputi :

Bab I, pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori tentang Metode Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen.

Bab III, yaitu metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber, subjek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV, yaitu pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen, dan penerapan metode pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen.

BAB V , yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran- saran.

Adapun bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup serta penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan analisis dengan teori yang telah dipaparkan, yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai penerapan metode pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kebumen, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pendidikan karakter pada santri dilaksanakan dengan metode-metode pendidikan karakter yang diterapkan .. Adapun metode-metode pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kebumen ini adalah metode mengajarkan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, simulasi atau bermain peran dan praktik atau latihan. Dan penerapan metode itu dilaksanakan dan diterapkan dengan melakukan berbagai kegiatan pondok diantaranya adalah mau'idoh khasanah, bangun pagi, pulang tepat waktu, membagi waktu, tradisi salaman cium tangan, membiasakan sapaan mas atau kang, infaq, tugas piket, *roan*, ngaji al- qur'an, antri *sorogan* al- qur'an dan kitab *nahwu shorof*, *khitobah*, *sholawat al barzanzi*, ziaroh kubur, musyawarah santri/ *sawir* dan *sawir tasrif*.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo, Kebumen terutama berkaitan dengan metode Karakter yang diterapkan pada santri, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan

atau saran-saran, pengurus maupun keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kalirejo Kebumen :

- a. Dalam pendidikan karakter santri akan bisa mencontoh perilaku atau akhlak dengan baik dan mudah apabila pengurus pondok juga ikut menerapkannya semua yang telah menjadi aturan pondok.
- b. Harus selalu berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pendidikan karakter yang telah ditetapkan dengan tanpa meninggalkan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan santri.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan yang telah membimbing serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan satupun. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat pada penulis sendiri, Amin.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing (bapak Nurfuadi, M.Pd.I) atas dorongan, dukungan dan masukan untuk penyelesaian penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan, kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan penelitian ini.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat teriring salam semoga senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Purwokerto, 23 Juli 2017

Penulis

Anis Fajar Rochman
NIM. 1323301003



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Fathul Aziz. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Anwar, Ali. 2010. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka.
- Azra , Azyumardi. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kecana Prenamedia Group.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamruni. 2012 . *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hardiansyah , Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/01/17/tahapan-pembentukan-karakter.15.05>
- Lickona, Thomas.2012. *Character Matter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'ruf Asmani , Jamal. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta Diva Press.
- Mahbudi, M. 2012. *Pendidikan Karakter :Imlementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Majid , Abdul.2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.

- Mulyana Dedy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyas. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Qur'an Su rat Al Ahzab ayat 21
- Qur'an Surat Al- Luqman ayat 13
- S, Magono. 2007*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie.2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: . PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remajarosa Karya Offset.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto:STAIN Press.
- Tim Penyusun Kamus. Kamus Bahasa Indonesia.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan perilaku Karyawan :Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: .Pustaka Pelajar.
- Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.